

BAB 6

PEMBAHASAN

6.1 Jumlah Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kenaikan berat badan ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari rekam medis Bidan Praktek Mandiri F. Sri Retnaningtyas selama periode Januari hingga September 2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 responden yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3 bulan masing-masing 55 responden.

6.2 Analisis Deskriptif Pada KB Suntik 1 Bulan

Karakteristik akseptor KB suntik 1 bulan dapat diketahui berdasarkan usia dan berat badan awal serta berat badan akhir. karakteristik tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis univariate yaitu menganalisis secara deskriptif usia dan berat badan responden. Analisis deskriptif tersebut diketahui berdasarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. rata-rata usia akseptor KB suntik 1 bulan yaitu 31,05 tahun dengan simpangan baku sebesar 3,29 tahun. Selain itu responden termuda memiliki usia 22 tahun dan yang tertua memiliki usia 35 tahun. Berat badan awal akseptor KB suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 58,94 kg dengan simpangan baku 8,48 kg. Sementara berat badan akhir akseptor KB suntik 1 bulan memiliki rata-rata sebesar 61,10 kg dengan simpangan baku 8,32. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 1 bulan pada periode Januari hingga September 2019.

6.3 Uji Normalitas Pada KB Suntik 1 Bulan

Perbedaan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 1 Bulan dapat dianalisis dengan analisis bivariate. Sebelum dilakukan analisis bivariate terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada masing-masing data untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Hasil uji shapiro wilk pada berat badan akseptor KB 1 bulan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data mengenai berat badan awal dan berat badan

akhir responden dengan akseptor KB 1 bulan berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariate mengenai kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan dianalisis dengan uji paired t. Rata-rata berat badan awal akseptor KB 1 bulan sebesar 58,94 kg dan berat badan akhir sebesar 61,10 kg, sehingga rata-rata kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor KB 1 bulan sebesar 2,16 kg. Hasil analisis dengan uji paired t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 1 bulan.

6.4 Teori Tentang KB Suntik 1 Bulan dan KB Suntik 3 Bulan

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Saifuddin (2003) dimana komposisi dari masing-masing KB suntik menunjukkan bahwa kandungan hormon progesteron pada KB suntik 1 bulan hanya 25 mg depo medroksiprogesteron asetat sedangkan kandungan hormon progestin pada KB suntik 3 bulan sebanyak 150 mg *Depo Medroxyprogesterone Acetate*. Mansjoer tahun 2003 juga mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Wahyuningsih, *pr*, 2015).

6.5 Analisis Deskriptif Pada KB Suntik 3 Bulan

Karakteristik akseptor KB suntik 3 bulan dapat diketahui berdasarkan usia dan berat badan awal serta berat badan akhir. karakteristik tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis univariate yaitu menganalisis secara deskriptif usia dan berat badan responden. Analisis deskriptif tersebut diketahui berdasarkan nilai rata-rata, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Rata-rata usia akseptor KB suntik 3 bulan yaitu 30,82 tahun dengan simpangan baku sebesar 4,00 tahun. Selain itu responden termuda memiliki usia 21 tahun dan yang tertua memiliki usia 35

tahun. Berat badan awal akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata sebesar 57,43 kg dengan simpangan baku 8,96 kg. Sementara berat badan akhir akseptor KB suntik 3 bulan memiliki rata-rata sebesar 60,38 kg dengan simpangan baku 9,17. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata berat badan akseptor KB suntik 3 bulan pada periode Januari hingga September 2019.

6.6 Uji Normalitas Pada KB Suntik 3 Bulan

Analisis deskriptif akseptor KB 3 Bulan, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan berat badan responden selama periode Januari hingga September 2019. Perbedaan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 3 Bulan dapat dianalisis dengan analisis bivariante. Sebelum dilakukan analisis bivariante terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada masing-masing data untuk menentukan metode analisis yang sesuai. Hasil uji shapiro wilk pada berat badan akseptor KB 3 bulan, diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua data mengenai berat badan awal dan berat badan akhir responden dengan akseptor KB 3 bulan berdistribusi normal. Sehingga analisis bivariante mengenai kenaikan berat badan akseptor KB 3 bulan dianalisis dengan uji paired t. Rata-rata berat badan awal akseptor KB 3 bulan sebesar 57,43 kg dan berat badan akhir sebesar 60,38 kg, sehingga rata-rata kenaikan berat badan yang terjadi pada akseptor KB 3 bulan sebesar 2,95 kg. Hasil analisis dengan uji paired t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan berat badan awal dan berat badan akhir akseptor KB 3 bulan.

6.7 Perbedaan Kenaikan Berat Badan Pada KB Suntik 1 Bulan dan 3 Bulan

Berdasarkan kenaikan berat badan akseptor KB 1 Bulan maupun 3 bulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan berat badan yang signifikan pada masing-masing kedua kelompok tersebut. Analisis selanjutnya dilakukan dengan uji *independent t* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kenaikan berat badan yang signifikan antara akseptor KB 1 bulan maupun akseptor KB 3 bulan. Rata-rata kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan sebesar 2,16 kg dengan simpangan baku 2,02 kg. Sedangkan rata-rata kenaikan

berat badan akseptor KB 3 bulan sebesar 2,95 kg dengan simpangan baku 1,94 kg. Sehingga kenaikan berat badan akseptor KB 3 bulan lebih tinggi dibandingkan kenaikan berat badan akseptor KB 1 bulan. Hal ini juga ditunjukkan dengan hasil uji *independent t* dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan kenaikan berat badan antara akseptor KB 1 bulan dengan akseptor KB 3 bulan.

6.8 Hasil Penelitian Sebelumnya ada KB suntik 1 bulan dan KB suntik 3

Bulan

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2015) mengenai studi komparasi kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 1 bulan dan 3 bulan di Klinik Griya Husada Karanganyar. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil analisis uji mann whitney menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB 1 bulan dan 3 bulan. Dimana hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulanan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun. Sedangkan pemakaian KB suntik 1 bulanan, berat badan meningkat rata-rata 2 hingga 3 kilogram tahun pertama pemakaian, dan terus bertambah selama tahun kedua.

Kejadian efek samping penambahan berat badan pada penggunaan kb suntik 3 bulan, Wanita yang menggunakan kontrasepsi *Depot medroxy progesterone acetate* (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik tiga bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 11 pon atau 5,5 kilogram, dan mengalami peningkatan lemak tubuh sebanyak 3,4% dalam waktu tiga tahun pemakaian, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh University of Texas Medical Branch. Efek samping utama pemakaian DMPA adalah kenaikan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram

selama enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengalami penambahan berat badan adalah sebanyak 73,9 %. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada suntik 3 bulan yang mengalami penambahan berat badan lebih banyak dari pada yang tidak mengalami penambahan berat badan yang hanya 26,1 % saja. Hasil penelitian sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa efek samping utama dari pemakaian suntik 3 bulan adalah penamabahan berat badan, hal ini terlihat dari jumlah responden yang lebih banyak mengalami penamabahan berat badan. Perbedaan Kejadian Penambahan Berat Badan pada Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan 1 Bulan Pemakaian kontrasepsi suntik baik kontrasepsi suntik bulanan maupun tribulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Rachma, *et al.*, 2016).

6.9 Faktor Lain Yang Menyebabkan Kenaikan Berat Badan

Penambahan berat badan juga tergantung dari kondisi hormonal, usia, kejiwaan, psikologis, hereditas, makanan dan lingkungan fisik dari masing-masing individu. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengkaji lebih lanjut mengenai faktor lain dari penyebab penambahan berat badan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada penambahan berat badan akibat dari efek samping pemakaian KB hormonal yaitu KB suntik 3 bulan dan 1 bulan. Penggunaan kontrasepsi suntik, belum pasti seorang akseptor mengalami penambahan berat badan. Namun dalam penelitian ini lebih ditekankan pada penggunaan jenis kontrasepsi suntik sehubungan dengan terjadinya penambahan berat badan.